

---

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SELAMA PANDEMI COVID-19 PT. JAKARTA INTERNATIONAL HOTEL & DEVELOPMENT Tbk**

Oleh

Lia Rosita<sup>1</sup>, Ayunda Putri Nilasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tidar Magelang

Email: [1liarosita521@gmail.com](mailto:liarosita521@gmail.com), [2ayundaputri@untidar.ac.id](mailto:ayundaputri@untidar.ac.id)

---

**Article History:**

Received: 14-12-2021

Revised: 25-01-2021

Accepted: 16-02-2022

**Keywords:**

Covid-19, Kinerja

Perusahaan, Rasio Keuangan

**Abstract:** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis risiko keuangan PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk terhadap kinerja keuangan selama dampak pandemi. Pandemi covid-19 telah merambah diseluruh dunia yang memberikan dampak disegala aspek kehidupan. Sumber data penelitian berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (IDX.co.id, 2020), telaah literatur, dan sumber lain yang berkaitan. Dimana populasi untuk yang digunakan merupakan laporan keuangan tahun 2019- 2020 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Untuk pengukuran kinerja PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk menggunakan empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 perusahaan mengalami keadaan kurang baik atau tidak sehat dalam keuangan mereka, dapat dilihat dari empat rasio yaitu rasio aktivitas, rasio profitabilitas serta rasio likuiditas tetapi memiliki kemampuan solvabilitas yang cukup baik dalam rendahnya risiko kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa pandemi sangat berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan dan operasional pada PT Jakarta Internasional Hotel & Development.

---

**PENDAHULUAN**

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan aturan keuangan. Untuk dapat disimpulkan dilihat dari lima laporan keuangan yang dikeluarkan pihak perusahaan, yaitu laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta laporan catatan atas laporan keuangan (CALK) (Riduan, Anggrani, & Zainuddin, 2020). Dalam laporan keuangan ini memiliki gambaran akan informasi mengenai keadaan perusahaan tersebut yang selanjutnya digunakan untuk petunjuk pengambilan keputusan. Pada masa saat ini persaingan dunia bisnis semakin bersaing bersama dengan pandemi covid19. Pandemi covid 19 merupakan salah satu dari kondisi ketidakpastian lingkungan. Menurut (Otley, 1980), ketidakpastian lingkungan adalah kondisi dimana operasional

perusahaan dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Sejalan dengan mewabahnya pandemi covid-19, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) (RI, 2020). Hal ini mempersulit pelaku bisnis yang kegiatannya dibatasi yang menyebabkan penurunan pendapatan yang berujung kerugian. Selain itu kegiatan bisnis semakin lambat karena pemberlakuan karantina wilayah. Karantina wilayah adalah tindakan karantina ke area atau daerah tertentu untuk mencegah orang amsuk dan meninggalkan area tersebut yang bertujuan tertentu yang darurat (wikipedia, 2021) . Ketatnya protokol kesehatan demi memutus rantai penyebaran virus covid19 membuat mobilitas aktivitas manusia terhambat bahkan nyaris terhenti. Hingga awal tahun 2021 pandemi covid19 belum juga berakhir.

Disektor bisnis melumpuhkan kegiatan jual beli konvensional. Para pelaku bisnis dituntut untuk menyesuaikan dengan kondisi yang tidak bisa mereka prediksi. Hal ini menyebabkan masyarakat dan para pelaku sektor industri terkena imbasnya beberapa perusahaan terpaksa untuk melakukan efisiensi, mulai dari pemotongan gaji, penyempitan divisi kerja, pemutusan kontrak kerja ( PHK), hingga tak sedikit yang menutup bisnis mereka sementara bahkan permanent. Tak berbeda di sektor ekonomi, kegiatan perputaran uang terhambat ketika masyarakat tidak memiliki pendapatan karna gelombang pengangguran yang meningkat setelah adanya PHK. Inflasi yang terjadi di awal pandemi tahun 2020, berlanjut hingga pengumuman banyak negara-negara maju mengalami resesi.

Pariwisata Indonesia lumpuh ketika adanya pembatasan bagi turis domestik maupun internasional. Indonesia yang menjadi tujuan utama wisata dunia mengalami kesulitan berat. Dari bidang akomodasi, banyak hotel mengalami gulung tikar, serta tempat wisata yang ditutup. Pandemi juga mengharuskan masyarakat untuk tidak membuat kegiatan yang membuat orang berkumpul. Masyarakat disarankan untuk melakukan kegiatan didalam rumah tanpa melibatkan orang luar agar tidak terpapar virus covid19. Hal inilah yang menyebabkan bisnis sektor akomodasi menjadi sangat sepi pengunjung.

Tidak berjalannya bisnis perhotelan berimbas pada kinerja keuangan laporan keuangan tersebut. Hal ini terjadi pula pada PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk, yang merupakan perusahaan yang berada di sektor pengembangan dan jasa hotel, pengembangan real estate, dan properti, gedung perkantoran, pusat pembelajaran dan perdagangan serta fasilitas terkait (PT JIHD Tbk, 2020) . Penelitian yang lakukan (Riduan et al., 2020) dan (Harahap, Anggraini, Ellys, & Effendy, 2021) memiliki perbedaan. Dimana penelitian (Riduan et al., 2020) menunjukkan bahwa dari sisi rasio profitabilitas menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan ketika pandemi berlangsung, sedangkan menurut penelitian (Harahap et al., 2021) memiliki perubahan dari sisi profitabilitas yang turun. Perbedaan hasil inilah yang membuat topik ini dapat untuk diteliti kembali.

## LANDASAN TEORI

Menurut (Fahmi, 2012) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana perusahaan menerapkan aturan keuangan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) laporan yang menunjukan keadaan keuangan usaha pada sat itu atau selama periode waktu tertentu. Maka dari itu laporan keuangan dibutuhkan bagi

perusahaan sebagai bentuk informasi yang dapat digunakan untuk menilai keadaan perusahaan bersangkutan. (Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2018) menyebutkan jika ingin melihat tingkat profitabilitas atau keadaan sebuah usaha dapat dilihat dengan analisa keuangan. Kemudian diperlukannya analisis rasio untuk mengetahui tingkat kesehatan dan risiko yang dihadapi perusahaan.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian dengan metode yang sama. Penelitian yang dilakukan (Riduan et al., 2020) dan (Harahap et al., 2021) memiliki perbedaan. Dimana penelitian (Riduan et al., 2020) menunjukkan bahwa dari sisi rasio profitabilitas menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan ketika pandemi berlangsung, sedangkan menurut penelitian (Harahap et al., 2021) memiliki perubahan dari sisi profitabilitas yang turun.

### METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dimana bertujuan untuk memperlihatkan keadaan yang sedang terjadi pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperiksa penyebabnya. Data yang digunakan dari literatur ilmiah, website (IDX.co.id, 2020) serta sumber yang terkait dan kemudian dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian. Tujuan hasil yang hendak ditunjukkan adalah mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Jakarta Internasional Hotel and Development selama menghadapi pandemi Covid19. Laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 selama awal pandemi ini berlangsung yang berasal dari (IDX.co.id, 2020) digunakan sebagai data analisis. Dalam penelitian ini menggunakan dasar analisis rasio yaitu : - rasio likuiditas (yang terdiri dari *quick ratio*, *cash ratio*, *current ratio*), - rasio solvabilitas ( yang terdiri dari *long term debt to equity ratio*, *time interest ratio*, *debt to total asset ratio*, *debt to equity ratio*), - rasio probabilitas ( yang terdiri dari *return on investment*, *gross profit margin*, *net profit margin*), - rasio aktivitas ( yang terdiri dari *total asset turnover*, *working capital turnover*, *fixed asset turnover*, *receivable turnover*).

### Hasil Dan Pembahasan

Data yang berasal dari kemudian diolah maka disajikan hasil sebagai berikut:

#### a. Rasio likuiditas

"Rasio likuiditas menyajikan seberapa likuidnya perusahaan dalam mengelola hutangnya" (Kasmir, 2017)

#### - *Current ratio*

$$\text{current ratio 2019} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} = \frac{670.602.841}{904.546.877} = 0.74$$

$$\text{current ratio 2020} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas lancar}} = \frac{401,737,940}{742,372,760} = 0.54$$

Pada tahun 2019, nilai rasio lancarnya sebesar 0.74 atau 74% ini menunjukkan dalam setiap Rp 100 liabilitas lancarnya ditanggung oleh 74% aset lancarnya. Pada tahun 2020, terjadi penurunan menjadi sebesar 0.54 atau 54% sehingga setiap Rp 100 liabilitas lancarnya ditanggung oleh Rp 54 aset lancarnya. Penurunan rasio lancar ini disebabkan aset lancar yang mengalami penurunan dari tahun 2019 menuju tahun 2020 dikarenakan dampak negatif dari pandemik. Hal ini dapat disimpulkan jika perusahaan semakin rendah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

- Quick ratio

$$\text{Quick ratio 2019} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas lancar}} = \frac{670,602,841 - 41.617868}{940,546,877} = 0.67$$

$$\text{Quick ratio 2020} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{liabilitas lancar}} = \frac{401,737,940 - 38006738}{742,372,760} = 0.49$$

Pada tahun 2019, nilai quick ratio sebesar 0.67 atau 67% artinya jika setiap Rp 100 liabilitas lancarnya ditanggung oleh Rp 67 aktiva lancar. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yaitu 0.49 yang berarti terjadi penurunan sebesar 0.18 atau 18% artinya jika setiap Rp 100 hutang lancarnya hanya ditanggung Rp 18 aset lancarnya. Jadi, ketika pembayaran liabilitas jangka pendek menurun dalam kemampuannya.

- Rasio kas

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas 2019} &= \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{liabilitas lancar}} \\ &= \frac{356,817,949}{940,546,877} = 0.38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas 2020} &= \frac{\text{kas atau setara kas}}{\text{liabilitas lancar}} \\ &= \frac{203,302,044}{742,372,760} = 0.27 \end{aligned}$$

Pada tahun 2019, nilai rasio kas sebesar 0.38 atau 38% artinya setiap Rp 100 liabilitas lancarnya dijamin oleh Rp 38 kas atau setara kas, terjadi penurunan sebesar 0.11 menjadi 0.27 atau 27% yang artinya setiap Rp 100 hutang lancarnya dijamin oleh Rp 27.

Dari ketiga rasio perhitungan tersebut nilai idealnya adalah sebesar 150%, jika dilihat dari hasilnya dapat disimpulkan kondisi semakin tidak sehat diperusahaan. Semakin besar hasil perhitungan rasio likuiditas maka semakin sehat kondisi perusahaan.

b. Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2017) rasio solvabilitas adalah rasio yang menampilkan kemampuan aset perusahaan ditutupi kewajibannya.

- Debt to total aset ratio

$$\begin{aligned} \text{Debt to total aset ratio 2019} &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \\ &= \frac{1,854,577,060}{6,844,501,891} = 0.27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to total aset ratio 2020} &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \\ &= \frac{1,840,934,731}{6,719,372,766} = 0.27 \end{aligned}$$

Berdasarkan tahun 2019, nilai debt to total aset rasio sebesar 0.27 atau 27% artinya setiap Rp 100 aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp 27. Hal ini sama dengan yang terjadi ditahun berikutnya 0.27 atau 27%. Jadi 27% aktiva perusahaan didukung oleh pendanaan liabilitas.

- Debt to equity ratio

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio 2019} &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \\ &= \frac{1,854,577,060}{4,989,924,831} = 0.37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt to equity ratio 2020} &= \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Ekuitas}} \\ &= \frac{1,840,934,731}{4,878,438,035} = 0.38 \end{aligned}$$

Pada tahun 2019, nilai debt to equitynya 0.37 atau 37% yang berarti dalam Rp 100 hutang dijamin oleh Rp 37 modal. Kemudian ditahun 2020 terjadi peningkatan 0.01 menjadi 0.38 atau 38%. Berarti dalam Rp 100 liabilitas dijamin oleh Rp 38 modal. Terlihat bahwa rasio semakin tinggi yang menandakan semakin besar perusahaan menggunakan utang dibanding modalnya

- Long term debt to equity

$$\begin{aligned} \text{Long term debt equity 2019} &= \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \\ &= \frac{914,030,183}{4,989,924,831} = 0.18 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Long term debt equity 2020} &= \frac{\text{Liabilitas jangka panjang}}{\text{Ekuitas}} \\ &= \frac{1,098,561,971}{4,878,438,035} = 0.22 \end{aligned}$$

Nilai long term debt equity 2019 sebesar 0.18 atau 18% berarti dalam Rp 100 liabilitas jangka panjang dijamin oleh Rp 18 modal. Kemudian terjadi peningkatan pada 2020 sebesar 0.04 menjadi 0.22 atau 22%. Dengan maksud dalam Rp 100 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 22 modal. Terlihat bahwa rasio semakin meningkat menggambarkan bahwa semakin tinggi pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut.

- Time interest earned

$$\begin{aligned} \text{Times interest Earned 2019} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga}} \\ &= \frac{175,496,165}{(31,350,690)} = -5.6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Times interest Earned 2020} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{bunga}} \\ &= \frac{(57,580,182)}{(4,960,685)} = 11.6 \end{aligned}$$

Nilai time interest earned 2019 sebesar -5.6 kali kemudian mengalami kenaikan menjadi 11.6 kali. Dengan kata lain perusahaan ini mampu membayar biaya bunga tambahan 11,6 kali lebih besar dari biaya beban bunga tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mengimplikasikan rendahnya risiko kredit.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah seberapa besar aset perusahaan berjalan secara efisien” (Kasmir, 2017)

Receivable turn over

$$\begin{aligned} & \text{Receivable turn over 2019} \\ & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{1,447,914,679}{80.130.461} = 18.06 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} & \text{Receivable turn over 2020} \\ & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \frac{906,264,511}{73.935.269} = 12.25 \end{aligned}$$

Nilai receivable turn over 2019 sebesar 18.06 atau 1.806% kemudian terjadi penurunan sebesar 5.81 menjadi 12.25 atau 1.225%. Jadi dapat dikatakan bahwa kualitas dan efisiensi perputaran piutang perusahaan semakin memburuk

- Working capital turn over

Working capital turn over 2019

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} \\ & = \frac{1,447,914,679}{4,989,924,831} = 0.29 \end{aligned}$$

Working capital turn over 2020

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal}} \\ & = \frac{906,264,511}{4,878,438,035} = 0.18 \end{aligned}$$

Nilai working capital turn over 2019 sebesar 0.29, ditahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0.11 menjadi 0.18. Terlihat bahwa terjadi penurunan rasio yang disebabkan turunnya penjualan yang bersamaan dengan turunnya modal yang tidak terlalu signifikan.

- Fixed asset turn over

Fixed asset turn over 2019

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \\ & = \frac{1,447,914,679}{1,007,339,248} = 1.44 \end{aligned}$$

Fixed asset turn over 2020

$$\begin{aligned} & = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva tetap}} \\ & = \frac{906,264,511}{1,069,005,633} = 0.85 \end{aligned}$$

Nilai fixed asset turn over 2019 sebesar 1.44 kali kemudian terjadi penurunan menjadi 0.85 kali. Nilai rasio menunjukkan jika penjualan yang nilainya 1.44x dari nilai aset tetapnya perusahaan dapat menjalankannya pada tahun 2019 dan 0,85 kali nilai aktiva tetapnya pada tahun 2020. Menandakan bahwa keadaan perusahaan tidak baik.

- Total asset turn over

Total asset turn over 2019

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \frac{1,447,914,679}{6,844,501,891} = 0.21$$

*Total asset turn over 2020*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} = \frac{906,264,511}{6,719,372,766} = 0.13$$

Total asset turn over tahun 2019 sebesar 0.21 kali terjadi penurunan sebesar 0.08 menjadi 0.13 kali. Jadi nilai rasio pada tahun 2019 menunjukkan perusahaan dari semua kepemilikan aktiva dapat diperoleh penjualan dengan nilai 0.21 kali di tahun 2019. Kemudian terjadi penurunan menjadi 0,13 kali dari keseluruhan aktiva yang dimiliki di tahun 2020. Menandakan keadaan perusahaan tidak baik.

d. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2017), rasio profitabilitas adalah seberapa besar kemampuan dalam mendapatkan laba perusahaan.

- Gross Profit Margin

*Gross Profit Margin 2019*

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} = \frac{1,064,378,405}{1,447,914,679} = 0.73$$

*Gross Profit Margin 2020*

$$= \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} = \frac{643,310,125}{906,264,511} = 0.71$$

Nilai *gross profit margin* pada 2019 sebesar 0.73 atau 73 % terjadi penurunan pada tahun 2020 sebesar 0.02 menjadi 0.71 atau 71 %. Dari perhitungan tersebut dapat digambarkan bahwa perusahaan mengalami penurunan gross profit margin yang artinya perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional karena pandemik.

- Net Profit margin

*Net Profit Margin 2019*

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{144,145,475}{1,447,914,679} = 0.10$$

*Net Profit Margin 2020*

$$= \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{(62,540,867)}{906,264,511} = -0.07$$

Pada tahun 2019 net profit margin sebesar 0.10 atau 10% terjadi penurunan yang drastis

menjadi -0.07 atau -7% pada tahun 2020. Dari perhitungan tersebut dari tahun 2019 mengalami net profit margin yang baik dalam operasi perusahaan, akan tetapi ketika tahun 2020 mengalami keadaan yang kurang baik dalam operasi yang mengakibatkan kerugian (minus).

- Return On Investment

*Return On Investment* 2019

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \\ & = \frac{144,145,475}{6,844,501,891} = 0.02 \end{aligned}$$

*Return On Investment* 2020

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \\ & = \frac{(62,540,867)}{6,719,372,766} = -0.009 \end{aligned}$$

Pada tahun 2019 nilai *return on investment* sebesar 0.02 atau 2%, pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi -0.009 atau - 0,9 %. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kondisi kemampuan mendapatkan keuntungan semakin buruk.

- Return on equity

*Return On Equity* 2019

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \\ & = \frac{144,145,475}{4,989,924,831} = 0.03 \end{aligned}$$

*Return On Equity* 2020

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \\ & = \frac{(62,540,867)}{4,878,438,035} = -0.012 \end{aligned}$$

Nilai *return on equity* tahun 2019 sebesar 0.03 atau 3% yang berarti dalam Rp 1 dari ekuitas pemegang saham, perusahaan dapat mengelolanya menjadi Rp 3 laba bersih perusahaan, kemudian terjadi penurunan menjadi -0.012 atau -1,2% pada tahun 2020. Yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya menjadi buruk ketika pandemi melanda

## KESIMPULAN

Setelah dilakukannya analisis laporan keuangan PT Jakarta Internasional Hotel & Development selama periode tahun 2019 hingga 2020, dapat disimpulkan bahwa perusahaan secara keseluruhan mengalami penurunan yang mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan tidak sehat. Dilihat dari rasio likuiditas, kondisi keuangan PT Jakarta International Hotel & Development Tbk memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi likuiditas dengan baik. Pada dasarnya dari ketiga

rasio mengalami kenaikan. Selanjutnya menurut rasio solvabilitas keuangannya menunjukkan keadaan perusahaan mengalami peningkatan rasio lebih besar dari tahun sebelum adanya pandemi, hal ini memberi tanda buruk terhadap perusahaan. Dari penggunaan utang perusahaan semakin buruk dan relatif lebih besar dari modal yang dimiliki sehingga ada risiko gagal bayar. Akan tetapi disisi lain perusahaan stabil dari perhitungan *debt to total asset* dimana berada dinilai yang sama. Dan kondisi baik dalam perhitungan *times interst earned* mengindikasikan bahwa memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mengimplikasikan rendahnya risiko kredit. Dari sisi rasio aktivitas, keuangan PT Jakarta Internasional Hotel & Development Tbk menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan penjualan yang bersamaan dengan penurunan piutang dari periode 2019 sampai dengan 2020 yang signifikan. Terakhir melalui rasio profitabilitas perusahaan PT Jakarta International Hotel & Development tidak mengalami kenaikan justru penurunan hingga minus, yang menggambarkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan. Penurunan laba yang sangat signifikan di tahun 2020 memberikan dampak pada perusahaan tidak mampu mempertahankan keuntungan.

#### Saran

Perusahaan memiliki tingkat risiko kredit yang rendah yang cukup baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka panjang maupun pendeknya, akan tetapi perlu peningkatan likuidasi agar mampu mempertahankan operasional dengan baik. Selanjutnya tingkat aktivitas dan profitabilitas yang tidak baik maka perusahaan diminta untuk mampu menggunkan asset yang dimiliki agar operasional dapat berjalan dengan lancar dan efektif pengelolaannya. Saran untuk penelitian selanjutnya ialah, karena penelitian ini hanya periode 2 tahun laporan keuangan (sebelum dan selama pandemi berlangsung) maka untuk penelitian selanjutnya dapat melakukannya untuk periode yang lebih lama hingga pandemi selesai. Serta akan lebih baik jika sample penelitian diperbanyak dengan menambah objek penelitian yang sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A., Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A, Akt. .. (2018). *Analisis laporan keuangan* (5th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [2] Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Harahap, Lily Rahmawati, Anggraini, Rani, Ellys, Ellys, & Effendy, R. Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4050>
- [4] IDX.co.id. (2020). Laporan Keuangan PT Jakarta International Hotel & Development.
- [5] Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [6] Otley, David T. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society*, 5(4), 413–428. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(80\)90040-9](https://doi.org/10.1016/0361-3682(80)90040-9)
- [7] PT JIHD Tbk. (2020). *PT JIHD Tbk 2020.pdf*. Retrieved from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/?kodeEmiten=JIHD>
- [8] RI, PP. (2020). PP REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020 TENTANG PEMBATAAN SOSIAL BERSKALA BESAR DALAM RANGKA PERCEPATAN

---

PENANGANAN CORONA WRUS DISEASE 2019 (COVID-Ig) DENGAN. *Website*, 2019(022868), 8.

- [9] Riduan, Nur Wahyu, Anggrani, Dwi, & Zainuddin. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- [10] wikipedia. (2021). Karantina wilayah. Retrieved from [https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina\\_wilayah](https://id.wikipedia.org/wiki/Karantina_wilayah)